

Pengembangan dan Validasi Model Prosain dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah di Perguruan Tinggi

Adnan*, Riadi Suhendra, Muhammad Iksan
Universitas Samawa, Jalan Raya By Pass Sering, Sumbawa Besar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: adnansbw70@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi model-model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah di perguruan tinggi dan untuk mengembangkan model prosain dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Istilah prosain merupakan akronim dari kata proses dan saintifik pada pendekatan proses dan pendekatan saintifik. Pengembangan model dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap studi eksplorasi dan tahap pengembangan. Tahap studi eksplorasi meliputi analisis model pembelajaran yang digunakan dan analisis kebutuhan. Tahap pengembangan mencakup menyusun spesifikasi model, menyusun draf model, lokakarya draf model, validasi draf model, dan uji coba model. Pihak yang dilibatkan dalam penelitian adalah 3 pakar, 25 dosen, dan 42 mahasiswa. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dosen menggunakan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran menulis karya ilmiah. Dosen belum memahami pendekatan proses dan pendekatan saintifik. Hasil validasi pakar menunjukkan bahwa model prosain dinyatakan sangat baik dan layak digunakan pada pembelajaran menulis karya ilmiah. Hasil penilaian praktisi model prosain dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Sebagian besar mahasiswa pada kegiatan uji coba memperoleh nilai di atas 75. Dengan demikian, model prosain secara konseptual dan secara empiris layak digunakan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah.

Kata Kunci: Pengembangan, validasi model prosain, pembelajaran menulis karya ilmiah

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara dosen dan mahasiswa di lingkungan belajar. Interaksi antara dosen dan mahasiswa harus terbangun dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Untuk itu, dosen sebagai penyelenggara dan manager pembelajaran harus mendesain dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Desain pembelajaran yang baik bersesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi ajar, dan karakteristik mahasiswa. Strategi, pendekatan, model, metode, dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran harus bersesuaian dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik mahasiswa.

Materi ajar keterampilan diajarkan dengan pola yang berbeda dengan materi ajar pengetahuan. Materi ajar keterampilan pengajarannya menggunakan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran. Mata kuliah praktik proporsi praktiknya harus lebih banyak bila dibandingkan dengan penyampaian teori dan konsep di kelas, seperti mata kuliah Bahasa Indonesia dan mata kuliah Teknik penulisan karya ilmiah. Hasil kajian Badudu (1988) dan Awal (2013) menunjukkan bahwa kualitas karya tulis mahasiswa belum memadai karena banyak dijumpai penggunaan kata yang kurang tepat, struktur kalimat yang rancu, dan pola penalaran tidak terstruktur. Rahmiati (2014) menyatakan bahwa mahasiswa memiliki hambatan internal dan eksternal dalam menulis karya ilmiah. Hambatan internal seperti kurang motivasi, kurang membaca dan lain-lain. Hambatan eksternal seperti mahasiswa kurang dilatih menulis, materi perkuliahan konseptual, kurikulum kurang tepat dan lain-lain.

Untuk itu, pendidik harus menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Sagala, 2005). Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual menggambarakan pengorganisasian prosedur pembelajaran yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar (Fathurrohman, 2015).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis pengorganisasian pengalaman belajar yang berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran mengarah pada pendekatan pembelajaran tertentu yang mencakup tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem

pengolahannya (Arends, 2002). Joyce & Weill (2003) mengidentifikasi lima unsur penting sebagai uraian dari suatu model pembelajaran, yaitu (1) sintaks, (2) sistem sosial, (3) prinsip reaksi, (4) sistem pendukung, dan (5) dampak instruksional dan dampak pengiring.

Model pembelajaran yang bersesuaian dengan karakteristik mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah adalah model pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk praktik menulis yang seluas-luasnya. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran menulis karya ilmiah berbasis pendekatan proses dan pendekatan saintifik yang disebut dengan model "Prosain". Istilah prosain merupakan akronim dari kata proses dan kata saintifik pada pendekatan proses dan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik penekanannya pada aktivitas siswa (Rusman, 2017). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik berorientasi proses yang dirancang agar peserta didik aktif dalam pembelajaran (Daryanto, 2014). Pendekatan saintifik merupakan pendekatan berorientasi proses yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Andayani (2015) dan Rusman (2017) menyatakan pendekatan saintifik memiliki beberapa komponen yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan membuat jejaring.

Pendekatan proses melatih mental, fisik, dan sosial siswa kearah yang lebih baik. Semiawan (1992) menyatakan bahwa pendekatan proses adalah sebuah sistem pembelajaran yang mengefektifkan belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan sehingga peserta didik dapat menemukan fakta dan konsep secara mandiri. Silva dan Matsuda (2001) menyatakan bahwa pendekatan proses bukan hanya penekanannya pada produk tetapi juga pada proses. Pada proses pembelajaran, mahasiswa memilih dan menemukan topik sendiri, memperoleh umpan balik dari pendidik dan rekannya. Mahasiswa didorong untuk merevisi dan menggunakan tulisannya sebagai teks utama.

Tompkins (1990), menyajikan lima tahap, yaitu: (1) pramenulis, (2) pembuatan draft, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) berbagi (*sharing*). Tompkins menekankan bahwa tahap-tahap menulis ini bukan merupakan kegiatan yang linear. Proses menulis bersifat nonlinier. Misalnya, setelah selesai menyunting tulisannya, penulis mungkin berkeinginan meninjau kembali kesesuaian draft akhir dengan kerangka tulisan atau draft awalnya. Implementasi model prosain sebagai perpaduan pendekatan proses dan pendekatan proses dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut; (1) memperoleh deskripsi model-model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah saat ini di perguruan tinggi, (2) mengembangkan model prosain dalam pembelajaran menulis karya ilmiah di perguruan tinggi, dan (3) mengetahui kelayakan model prosain dalam pembelajaran menulis karya ilmiah di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Pihak Terlibat dalam Pengembangan

Pengembangan model prosain melibatkan beberapa pihak, yaitu 3 pakar pembelajaran, 25 dosen pengampu mata kuliah menulis karya ilmiah, dan 42 mahasiswa yang sedang menempu materi perkuliahan menulis karya ilmiah. Pakar dilibatkan pada tahap validasi desain model prosain, praktisi dilibatkan pada kegiatan lokakarya desain model, dan mahasiswa dilibatkan pada kegiatan uji coba model.

Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan model prosain mengikuti langkah pengembangan Bord & Gall (1983) yang telah dimodifikasi. Prosedur pengembangan model prosain dibagi menjadi dua tahap, yaitu, tahap studi eksplorasi dan tahap pengembangan.

Pertama, tahap studi eksplorasi; Pada tahap ini dilakukan analisis model pembelajaran yang digunakan oleh dosen pada mata kuliah teknik penulisan karya ilmiah/mata kuliah sejenis dan kebutuhan dosen akan pentingnya model baru yang dapat digunakan pada pembelajaran menulis karya ilmiah. Luaran tahap ini diperoleh deskripsi model pembelajaran yang digunakan dosen dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dan kebutuhan dosen terhadap model pembelajaran baru.

Kedua, tahap pengembangan model; Pada tahap pengembangan model ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu, (a) menyusun spesifikasi model, (b) menyusun desain model, (c) validasi desain

model, (d) lokakarya desain model, dan (e) uji coba model. Luaran tahap ini diperoleh draf model prosain yang secara konseptual dan empiris layak digunakan pada pembelajaran menulis karya ilmiah.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, observasi, lokakarya, dan angket. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi model-model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran menulis karya ilmiah dan untuk memperoleh informasi respon dosen dan mahasiswa terhadap model prosain. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi proses penerapan model prosain dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun dokumen model-model pembelajaran yang digunakan dosen dalam pembelajaran. Lokakarya diadakan untuk menjangking saran dan masukan dari pakar dan dosen untuk perbaikan model prosain. Teknik angket digunakan untuk menjangking saran dan masukan dari pakar, dosen, dan mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan angket. Angket yang digunakan berupa angket validasi pakar dan angket respon praktisi terhadap model prosain.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Milles & Huberman (2014) yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data/display data, perifikasi data dan penarikan kesimpulan. Data angket dianalisis dengan menggunakan rumus Skor perolehan/skor maksimal ideal $\times 100$. Skor hasil penjumlahan dikonversi menjadi data kualitatif dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Konversi data dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Konversi Data

No	Interval	Kategori
1.	85 – 100	Sangat Baik
2.	70 – 84	Baik
3.	55 – 69	Cukup
4.	40 – 54	Kurang
5.	0 – 39	Sangat kurang

HASIL PENELITIAN

Hasil Studi Pendahuluan

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dari 4 lembaga pendidikan tinggi yang menjadi objek penelitian, hanya dua lembaga pendidikan yang memprogramkan mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah, itupun hanya pada beberapa program studi saja. Sementara 2 lembaga pendidikan lainnya tidak memprogramkan mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah. Materi menulis karya ilmiah menjadi submateri pada mata kuliah metodologi penelitian dan mata kuliah menulis proposal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan perkuliahan, semua dosen menyatakan sudah menyusun RPS terlebih dahulu pada awal semester. Proporsi materi perkuliahan yang disampaikan dosen lebih banyak praktik daripada teori dengan proporsi 70% dan 30%. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan dosen berinisial UM.

Proporsi praktik lebih banyak dari pada teori. Perentase praktik 70% sementara teori 30%. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yang digunakan, yakni metode ceramah dan metode penugasan.

Mahasiswa diberi tugas menulis proposal dan menulis abstrak. Sebagian besar dosen melaksanakan perkuliahan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Dosen belum menerapkan pendekatan proses dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dosen membutuhkan adanya model pembelajaran baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Berikut cuplikan deskripsi hasil wawancara dengan dosen.

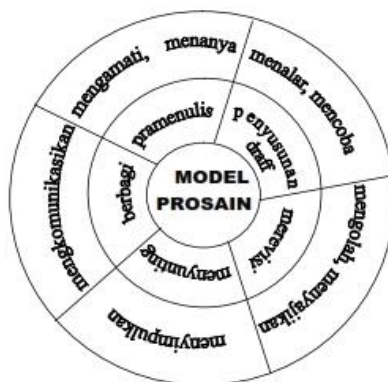
Dosen membutuhkan model pembelajaran baru dalam pembelajaran MK menulis seperti model pembelajaran pembelajaran berbasis pendekatan proses dan pendekatan saintifik. Model pembelajaran baru dapat memperkaya dan memberikan variasi model/metode yang digunakan dalam pembelajan menulis.

Dengan demikian, dipandang perlu dikembangkan model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dan sintaks pendekatan proses. Model pembelajaran yang dimaksud adalah pendekatan prosain.

Hasil Pengembangan

Pengembangan model prosain dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) menyusun spesifikasi model, (3) menyusun desain model prosain, (3) validasi desain model prosain, (3) lokakarya desai model prosain, dan (4) uji coba model prosain.

Pertama, menyusun spesifikasi model; Model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model prosain. Istilah prosain merupakan akronim kata "saintifik" pada pendekatan saintifik dan kata "proses" pada pendekatan proses. Model prosesain disusun dari hasil modifikasi sintaks pendekatan saintifik dan pendekatan proses. Berikut ini disajikan gambar desain model prosain pada halaman berikut ini.



Gambar 1. Desain Model Prosain

Pemaduan unsur pendekatan proses dan pendekatan saintifik dikelompokkan menjadi 5 bagian yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap penyusunan draf, (3) tahap merevisi draf, (4) tahap menyunting draf, dan (5) tahap berbagi. Pada tahap persiapan peserta didik ditugaskan untuk melakukan pengamatan/membaca dan menelusuri literatur dan bertanya untuk mengumpulkan informasi tentang topik yang akan ditulis. Informasi yang telah terkumpul melalui pengamatan/ membaca dan bertanya, diterapkan/coba dinalar melalui penulisan draf. Draft karya ilmiah yang telah disusun direvisi, diolah, dan kemudian disajikan menjadi draf karya ilmiah yang lengkap. Setelah itu dilakukan penyuntingan. Pada tahap penyuntingan draf, penulis mengecek kembali tata tulis dan kejelasan tulisan agar mudah dipahami oleh pembaca. Pengecekan tata tulis dapat dilakukan dengan meminta bantuan orang lain untuk merevisi draf. Penulis memperbaiki draf tulisan mengacu pada masukan dan saran reviewer. Revisi draf dapat dilakukan melalui *peer reviewer* dan revisi oleh dosen. Penulis memperbaiki draf karya tulis ilmiah yang telah disusun sesuai dengan saran dari reviewer. Langkah selanjutnya penulis mempublikasikan karya ilmiah yang telah disusun melalui seminar ilmiah, jurnal, dan media lainnya (disharing dan dikomunikasikan).

Adapun petunjuk penerapan model dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pase penanaman konsep

1. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran.
1. Mahasiswa menyimak penjelasan dosen tentang tujuan pembelajaran.
2. Dosen menyajikan materi pembelajaran yang berhubungan dengan konsep, prinsip, dan jenis-jenis karya ilmiah.
2. Mahasiswa menyimak penjelasan dosen tentang konsep, prinsip, dan jenis-jenis karya ilmiah.
3. Dosen menjelaskan langkah-langkah menulis karya ilmiah.

4. Dosen menugaskan mahasiswa untuk mencari artikel ilmiah/makalah ilmiah/proposal penelitian/ laporan hasil penelitian.
5. Dosen menugaskan mahasiswa untuk mereviu karya ilmiah tersebut secara individu atau secara berkelompok.
6. Dosen menugaskan mahasiswa untuk mengumpulkan hasil reviunya untuk dikoreksi dan dinilai kemudian dibahas secara bersama-sama di kelas.
3. Mahasiswa menyimak menjelaskan dosen tentang langkah-langkah menulis karya ilmiah.
4. Mahasiswa mencari artikel ilmiah/ makalah ilmiah/ proposal penelitian/ laporan hasil penelitian.
5. Mahasiswa mereviu karya ilmiah tersebut secara individu atau secara berkelompok.
6. Mahasiswa mengumpulkan hasil reviu karya ilmiah yang telah dilakukannya dan berperan aktif pada kegiatan diskusi hasil reviu tersebut.

Pase Penugasan

7. Dosen menugaskan mahasiswa untuk menyusun karya ilmiah dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah menulis karya ilmiah.
8. Dosen memonitoring aktivitas mahasiswa saat mencari literatur dan menyusun draf awal karya ilmiah.
9. Dosen mengoreksi dan mereviu draf awal karya tulis mahasiswa.
10. Dosen memberikan umpan balik terhadap hasil reviu karya ilmiah di kelas.
11. Dosen menugaskan mahasiswa untuk merevisi karya ilmiahnya sesuai dengan saran dan catatan.
12. Dosen menugaskan mahasiswa untuk mengumpulkan karya ilmiah yang telah direvisinya.
13. Dosen mengoreksi kembali karya ilmiah tersebut kemudian mengembalikan pada mahasiswa untuk diperbaiki. Revisi berakhir sampai karya ilmiah tersebut dianggap layak untuk dipublikasi.
14. Dosen menugaskan mahasiswa untuk mempublikasikan karya ilmiah yang telah disusunnya melalui jurnal ilmiah atau seminar ilmiah.
7. Mahasiswa menentukan topik karya ilmiah yang akan disusunnya.
8. Mahasiswa mencari literatur penunjang dengan berkunjung ke perpustakaan, ke toko buku atau browsing melalui internet.
9. Setelah literatur terkumpul, mahasiswa menyusun draf awal.
10. Mahasiswa membaca karya ilmiah yang telah disusun berulang-ulang untuk meminimalkan kesalahan penulisannya.
11. Mahasiswa merevisi karya ilmiah yang telah disusunnya sesuai dengan kritikan dan masukan yang diberikan dosen.
12. Mahasiswa mengumpulkan karya ilmiah yang telah direvisinya kepada dosen.
13. Mahasiswa memperbaiki karya ilmiah sesuai dengan saran dosen sampai karya ilmiah tersebut dianggap layak untuk dipublikasi.
14. Mahasiswa mengirim karya ilmiah yang telah disusunnya ke jurnal ilmiah atau seminar ilmiah.

Kedua, menyusun desain model; Model prosain dikemas dalam bentuk buku panduan model prosain yang terdiri dari sembilan bab. Adapun komposisi isi setiap bab adalah sebagai berikut. bab I pendahuluan, yang mencakup latar belakang, tujuan, sasan pengguna, dan strategi mempelajari buku panduan; bab II membahas kondisi pembelajaran menulis karya ilmiah di perguruan tinggi dan kebutuhan pengembangan model pembelajaran menulis karya ilmiah; bab III model pembelajaran, mencakup hakikat model pembelajaran, unsur model pembelajaran, dan jenis-jenis model pembelajaran; bab IV pendekatan proses, mencakup hakikat pendekatan proses, unsur pendekatan proses, dan prosedur pendekatan proses; bab V pendekatan saintifik, yang meliputi hakikat pendekatan saintifik, prinsip pendekatan saintifik, dan prosedur pendekatan saintifik.

Bab VI menulis karya ilmiah, mencakup hakikat karya ilmiah, jenis-jenis karya ilmiah, dan langkah-langkah menulis karya ilmiah; Bab VII desain program pembelajaran, mencakup Silabus, RPS, materi ajar, media pembelajaran, dan perangkat penilaian; bab VIII model prosain, mencakup hakikat model prosain, desain model prosain, prosedur model prosain; dan bab IX perangkat pembelajaran penerapan model prosain, mencakup silabus, RPS, kisi-kisi instrumen penilaian.

Ketiga, validasi pakar. Draft buku panduan model yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya dicetak dan digandakan untuk keperluan validasi pakar. Pakar pertama meyarankan uraian tentang pendekatan proses dan pendekatan saintifik diuraikan secara komprehensif. Pakar *pertama* juga

menyarankan agar model prosain diuraikan secara detail agar pembaca mudah memahaminya. Pakar kedua menyarankan agar uraian isi bab 3 sampai dengan bab 9 diuraikan secara lebih detail dan komprehensif. Pakar *kedua* juga menyarankan agar diperjelas kegiatan yang harus dilakukan oleh dosen pada prosedur penerapan model prosain di bab 9. Pakar *ketiga* menyarankan tata tulis diperbaiki dan menambah referensi yang relevan agar uraian isi draf menjadi lebih lengkap. Mengacu pada saran yang disampaikan oleh ketiga pakar, tim peneliti merevisi draf buku panduan model prosain. Kemudian hasil perbaikan tersebut diserahkan kembali kepada pakar untuk dinilai. Pada penilaian ketiga pakar menyarankan agar prosedur penerapan model diperjelas uraiannya. Perlu diperjelas dengan penjelasan aktivitas yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Tim peneliti menyusun petunjuk aktivitas dosen dan mahasiswa yang disajikan pada bab X.

Tim peneliti menyerahkan draf model kepada pakar untuk dilakukan penilaian akhir. Hasil penilaian akhir menunjukkan bahwa ketiga pakar menyatakan bahwa draf buku panduan model prosain sudah baik. Untuk lebih jelas, pada tabel 2 di bawah ini disajikan data hasil penilaian pakar.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pakar

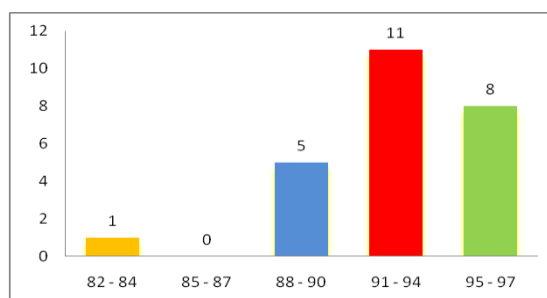
No.	Pakar	Jumlah Skor	Rerata Skor	Nilai
1.	Pakar 1	73	3,79	94,74
2.	Pakar 2	70	3,58	89,47
3.	Pakar 3	71	3,68	92,11
Total Skor		214	3,68	92,10

Data hasil validasi pakar menunjukkan bahwa jumlah skor 214, rerata skor 3,68, dan nilai rerata konversi 92,10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara konseptual draf buku panduan model prosain sangat baik.

Keempat, lokakarya model; Pada tahap ini tim peneliti mencetak draf model untuk keperluan lokakarya/FGD. Kegiatan lokakarya/FGD dilaksanakan dengan melibatkan 25 dosen dan 2 pakar. Adapun saran dan masukan yang diberikan oleh pakar maupun praktisi sebagai berikut; (1) implementasi model menggunakan IT, (2) ada uraian *grand* teori landasan pengembangan model, (3) keunggulan model prosain, (4) uraian dampak penggunaan model secara konseptual, (5) sintak model perlu diperjelas, (6) dan (7) desain pijakan pengembangan model. Hasil penilaian akhir oleh praktisi diperoleh nilai rerata 91,64, simpangan baku 3,67, median 91,07, nilai terendah 83,93 dan nilai tertinggi 96,43. Untuk lebih jelas dapat dilihat ada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi

No	Interval	F
1	82 – 84	1
2	85 – 87	0
3	88 – 90	5
4	91 – 94	11
5	95 – 97	8
Jumlah		25



Gambar 2. Histogram Hasil Penilaian Praktisi

Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi hasil penilaian praktisi berada pada rentang nilai 91 – 94 dan rentang 95 – 97. Nilai yang berada pada kedua rentang tersebut berkategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa menurut praktisi desain buku panduan model prosain sangat baik.

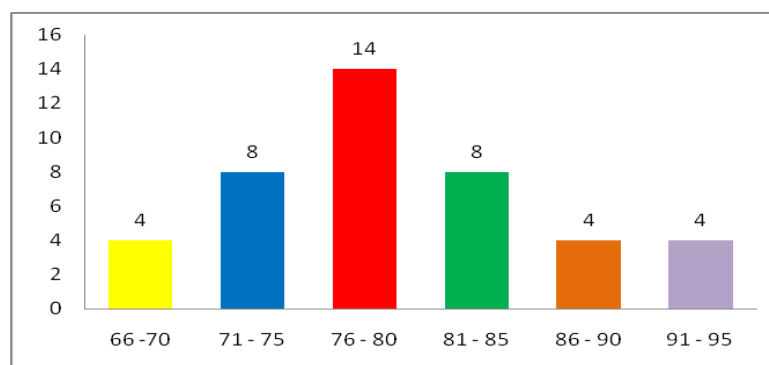
Keempat, uji coba model; Kegiatan uji coba model dibagi menjadi dua tahap yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilaksanakan pada satu perguruan tinggi, sementara uji coba luas dilaksanakan pada dua perguruan tinggi. Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa dosen sudah dapat menerapkan model prosain dalam pembelajaran hanya saja masih ada beberapa sintaks model yang belum diterapkan. Dosen belum menyusun perangkat pembelajaran seperti RPS dan perangkat penilaian. Dosen merasa kesulitan untuk menyusun perangkat penilaian karena belum dicontohkan pada panduan model prosain. Dosen beranggapan bahwa penerapan model prosain dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa menulis karya ilmiah. Mengacu pada hasil uji coba terbatas tim peneliti menyusun perangkat penilaian yang dapat dijadikan panduan oleh dosen. Pada uji coba luas dosen dapat menerapkan seluruh sintaks model prosain. Dosen memberikan respon positif pada penerapan model prosain.

MR: Model prosain saya rasa sangat baik diterapkan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah termasuk tugas menulis lainnya karena mahasiswa disuru langsung praktik menulis. Memang kalau dilihat dari waktu, penerapan model prosain membutuhkan waktu yang cukup lama karena kita harus mempersiapkan perangkat pembelajaran. Penerapan model prosain memakan waktu 3 sampai 4 kali pertemuan, tetapi efektif karena luarannya jelas. Ada karya tulis mahasiswa. Menurut saya melaksanakan tugas perlu komitmen dan keseriusan supaya hasilnya baik termasuk keseriusan mengajar.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa penerapan model prosain berdampak positif pada keterampilan mahasiswa menulis karya ilmiah. Hasil penilaian terhadap karya tulis mahasiswa pada pelaksanaan uji coba diperoleh nilai rerata karya tulis mahasiswa 80.26, modus 80, media 80, nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Pada tabel 4 berikut ini disajikan distribusi frekwensi nilai mahasiswa pada kegiatan uji coba model prosain.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Nilai Mahasiswa pada Kegiatan Uji Coba

No	Interval	F
1	66 – 70	4
2	71 – 75	8
3	76 – 80	14
4	81 – 85	8
5	86 – 90	4
6	91 – 95	4
Jumlah		42



Gambar 3. Histogram Nilai Mahasiswa

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai di atas 76. Hal ini berarti bahwa penerapan model prosain dalam pembelajaran menulis karya ilmiah berdampak positif pada keterampilan mahasiswa menulis karya ilmiah.

PEMBAHASAN

Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data. Informasi dan data yang diperlukan mencakup literatur/referensi penunjang dan kebutuhan pengembangan. Studi pendahuluan dilakukan melalui dua tahap, yaitu; tahap pengumpulan literatur dan tahap analisis kebutuhan. Pada tahap pengumpulan literatur, tim peneliti telah melakukan pengumpulan literatur seperti buku, jurnal dan literatur lain yang relevan. Literatur berbentuk buku diperoleh oleh tim peneliti dari perpustakaan, membeli buku di toko buku, dan browsing di internet.

Literatur dimanfaatkan oleh tim peneliti untuk membangun konstruk teoretis variabel dan subvariabel penelitian. Tim peneliti mengumpulkan literatur teknis dan literatur teoretik. Literatur teknis dimanfaatkan oleh tim peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Literatur teoretik dimanfaatkan oleh peneliti sebagai landasan konseptual dalam menyusun kerangka pikir dan meningkatkan pemahaman tentang variabel dan subvariabel penelitian.

Selanjutnya, tim peneliti melakukan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran pada mata kuliah teknik penulisan karya ilmiah atau mata kuliah sejenis serta kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dari 5 lembaga pendidikan tinggi yang mengelola 40 program studi hanya 6 program studi yang memprogramkan mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah sementara 34 program studi tidak memprogramkan mata kuliah tersebut. Mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah memiliki peranan penting untuk menopang peningkatan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Capaian pembelajaran mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah adalah mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah. Jika mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah diprogramkan oleh semua program studi pada lembaga pendidikan tinggi dan pembelajaran menulis pada mata kuliah tersebut terselenggara dengan baik, dapat dipastikan bahwa mahasiswa terampil dalam menulis karya ilmiah dan karya tulis mahasiswa memiliki kualitas yang baik dan memadai.

Data Scimago Jurnal dan Country Rank pada bulan Oktober 2017 menunjukkan bahwa dokumen publikasi ilmiah Indonesia pada jurnal internasional terindeks scopus berjumlah 54.146, Singapura (241.361), Malaysia (214.883), dan Thailand (139.682) (Scimagojr, 2017). Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah dokumen publikasi ilmiah Indonesia pada jurnal terindeks scopus di bawah Singapura, Malaysia, dan Thailand. Produktivitas menulis karya ilmiah di lembaga pendidikan tinggi Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Peningkatan produktivitas menulis karya ilmiah membutuhkan peran serta aktif seluruh perguruan tinggi di Indonesia baik dosen dan mahasiswa. Peningkatan produktivitas dosen dalam menulis karya ilmiah dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop dan lain-lain, karena jika dosen produktif dalam menyusun karya tulis ilmiah maka akan berdampak pada mahasiswa. Dosen dapat memberikan bimbingan pada mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Semua lembaga pendidikan tinggi dapat memprogramkan mata kuliah Teknik Penulisan Karya ilmiah/mata kuliah sejenis pada program studi yang dikelolanya.

Hasil studi di beberapa perguruan tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki hambatan internal dan eksternal dalam menyusun karya ilmiah (Awalin, 2015). Kualitas karya tulis mahasiswa kurang baik dari aspek kebahasaan maupun substansi isi (Badudu, 1988; Awalin, 2013; dan Rahmiati, 2014). Rendahnya kualitas mahasiswa disebabkan oleh mahasiswa kurang mendapatkan kesempatan untuk praktik menulis karya ilmiah.

Perguruan tinggi dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dengan memprogramkan mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah. Namun demikian tidak semua program studi memprogramkan mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah pada program studi yang dikelolanya. Materi menulis karya ilmiah dijadikan sebagai salah satu sub pokok bahasan pada mata kuliah Metodologi Penelitian dan mata kuliah Menyusun Proposal Penelitian. Sementara kedua mata kuliah tersebut memiliki capaian pembelajaran yang berbeda dengan mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah. Capaian mata kuliah Metodologi Penelitian secara umum adalah mahasiswa memahami metodologi penelitian dan dapat melakukan penelitian. Capaian mata kuliah Menyusun Proposal adalah mahasiswa dapat menyusun proposal penelitian.

Mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah termasuk mata kuliah teknis dan aplikatif. Konten materi pembelajaran pada MK Teknik Penulisan Karya Ilmiah lebih banyak praktik dari pada teori.

Untuk itu, strategi, pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran pada mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah harus aplikatif. Pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen masih ada dosen yang hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan saja pada mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah. Tugas yang diberikan dosen pada mahasiswa berupa tugas menyusun makalah dan menyusun proposal penelitian. Tugas tersebut hanya dijadikan tugas ujian tengah semester dan tugas ujian akhir semester. Dosen kurang memberikan penguatan terhadap tugas-tugas yang diberikan pada mahasiswa.

Secara konseptual, pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik mata kuliah. Materi ajar teori/konsep, fakta, prinsip, prosedur, dan nilai diajarkan dengan menggunakan metode dan teknik yang berbeda. Materi ajar pengetahuan (Fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan nilai) harus diajarkan dengan model, metode, dan teknik yang berbeda dengan pembelajaran keterampilan. Dalam konteks ini, keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menulis karya ilmiah. Pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah harus dilakukan dengan memperbanyak praktik dari pada penyampaian teori. Pembelajaran menggunakan model, metode, dan teknik pembelajaran aktif yang berpusat pada mahasiswa.

Pendekatan proses dan pendekatan saintifik dapat digunakan di pembelajaran menulis karya ilmiah karena kedua pendekatan tersebut berorientasi proses dan berpusat pada mahasiswa. Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada dosen yang belum memahami pendekatan proses dan pendekatan proses. Dosen belum menerapkan pendekatan proses dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Walaupun ada dosen yang sudah menerapkan pendekatan tersebut tetapi belum terlaksana dengan baik.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang didesain secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut hasil penilaian. Pada tahap perencanaan dosen harus menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mendesain materi ajar, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan perangkat penilaian dan lain-lain. RPS dijabarkan kembali menjadi rencana pembelajaran harian (RPH). Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen belum menyusun perencanaan dengan baik karena banyak dosen yang tidak menyusun RPS dan perangkat penilaian. Dosen melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan. Dosen tidak menggunakan panduan penilaian atau rubrik penilaian saat penilaian. Dosen kurang memberikan penguatan terhadap tugas-tugas yang diberikan pada mahasiswa.

Pengembangan

Mengacu pada hasil studi awal, dipandang perlu pengembangan model pembelajaran baru yang dapat digunakan pada pembelajaran menulis karya ilmiah. Model pembelajaran dimaksud adalah model pembelajaran dikembangkan mengacu pada unsur-unsur pendekatan proses dan unsur-unsur pendekatan saintifik. Dasar pemikiran pengembangan model pembelajaran yang berbasis pendekatan proses dan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut: *pertama*, Pendekatan proses dan pendekatan saintifik mengacu pada teori belajar humanis behavioristik. Menurut teori belajar behavioristik, seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar jika sudah mengalami perubahan perilaku.

Dalam konteks, ini seseorang dapat dikatakan telah menulis karya ilmiah jika orang tersebut sudah dapat menulis karya ilmiah. Untuk dapat menulis karya ilmiah, mahasiswa perlu berlatih menulis karya ilmiah ilmiah. *Kedua*, pendekatan proses dan pendekatan saintifik tergolong pendekatan belajar aktif yang berpusat pada mahasiswa. *Ketiga*, unsur-unsur pendekatan proses dan pendekatan saintifik dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. *Keempat*, secara teoretis pendekatan masih bersifat konseptual, sehingga dipandang perlu dikembangkan model pembelajaran yang mengacu pada unsur-unsur pendekatan proses dan pendekatan saintifik.

Model pembelajaran berbasis pendekatan proses dan pendekatan saintifik dinamai dengan istilah 'Model Prosain'. Istilah prosain adalah akronim yang dikembangkan dari kata proses dan kata saintifik. Model prosain ialah prosedur pembelajaran sistematis yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara mandiri untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilannya.

Model prosain telah dikembangkan dengan mengikuti prosedur pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1983), sehingga diperoleh model prosain yang secara konseptual sudah baik dan dapat diterapkan dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis karya

ilmiah. Model prosain diuraikan dan dijabarkan dalam sebuah buku sehingga pembaca mudah memahami dan menerapkannya.

SIMPULAN

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa belum semua program studi mendajikan mata kuliah Teknik penulisan karya ilmiah sebagai salah satu mata kuliah yang wajib ditempu oleh mahasiswa. Muatan materi menulis karya ilmiah dijadikan submateri pada mata kuliah metodologi penelitian dan mata kuliah menulis proposal. Dosen belum menerapkan pendekatan proses dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis karya ilmiah.

Dosen memerlukan adanya panduan penerepan pendekatan proses dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis. Dosen juga memerlukan adanya model pembelajaran baru yang dapat digunakan pada pembelajaran menulis karya ilmiah.

Pengembangan draf model prosain dilakukan melalui beberpa tahap, yaitu tahap penyusunan draf, validasi pakar, lokakarya/ FGD draf model, dan uji coba model sehingga telah diperoleh draf model menulis karya ilmiah berbasis pendekatan proses dan pendekatan saintifik (model Prosain) yang secara konseptual dan operasional layak digunakan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Arends, R. (1997). *Classroom Instruction Management*. New York: The Mc Graw-Hill Company.
- Awalin, Ni'matul. (2013). Kualitas Penggunaan Bahasa Indonesia pada Abstrak Skripsi Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang tahun 2008-201 2. *Jurnal online*.
- Badudu, J.S. (1988). *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Education Research an Introduction*. Longman. New York & London.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Semiawan, C. (1992). *Pendekatan keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Fathurrahman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bruce, Joyce. Marsha, Weill. Emily, Calhoun. (2003). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Rahmiati. (2014). Analisis Kendala Internal Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Al-Daulah*, vol. 3, no. 2, 254 – 269.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Silva, T. & Matsuda, P. (2001). *On Second Language Writing*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Tompkins, G., E. and Hoskisson, K. (1995). *Language Art: Content and Teaching Strategies*. Michigan: Merrill/Prentice Hall